



PEDOMAN PROPOSAL PTK



**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
2021/2022**



ISI PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

Secara umum, isi proposal dan laporan hasil PTK banyak persamaan dengan penelitian pada umumnya. Namun pada aspek tertentu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mempunyai karakteristik tersendiri.

A. Substansi Proposal PTK

Proposal penelitian tindakan kelas terdiri atas beberapa komponen berikut: (1) judul; (2) latar belakang masalah; (3) Perumusan Masalah (3) Tujuan Penelitian; (4) Manfaat Penelitian (5) Kajian Pustaka/ Kajian teori; (6) Tinjauan hasil penelitian terdahulu yang relevan; (8) Hipotesis Tindakan, (9) metode penelitian/prosedur penelitian, mencakup unsur-unsur: (a) rancangan penelitian, (b) lokasi, waktu dan subjek penelitian, (c) kolaborator penelitian, (d) prosedur penelitian, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) kriteria keberhasilan tindakan. (10) instrumen penelitian. (11) Jadwal penelitian.

1. Judul Penelitian

Judul disusun secara ringkas maksimal 20 kata dan harus mencerminkan tiga unsur, 1) tindakan, 2) perbaikan pembelajaran, dan 3) subyek sasaran.

Contoh:

“PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VI MIN KOTA SAMARINDA MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBERIAN PERTANYAAN TERSTRUKTUR PADA TAHUN PELAJARAN 2020/2021”.

Pada contoh judul/topik PTK di atas, dapat dijelaskan rinciannya berikut:

- ✓ perbaikan kualitas pembelajaran yang diharapkan: **peningkatan kemampuan;**
- ✓ fokus: **menulis paragraf mata pelajaran Bahasa Indonesia;**
- ✓ tindakan: **penerapan strategi pemberian pertanyaan terstruktur;**
- ✓ subyek sasaran: **siswa kelas VI;**
- ✓ lokasi: **Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Samarinda;**
- ✓ waktu: **tahun pelajaran 2020/2021.**

Rumus singkat penyusunan judul/topik PTK yaitu:

peningkatan + fokus + tindakan + subyek + lokasi + waktu.

Apabila judul/topik PTK dibatasi oleh lembaga berwenang dari segi **jumlah maksimal kata** yang digunakan (misalnya maksimal 20 kata), maka peneliti dapat menyingkat atau menyederhakan judul agar tidak terlalu panjang tetapi secara substantif terbaca dengan jelas. Rincian judul penelitian seperti **materi pokok, semester, tahun pelajaran** dan lainnya jika tidak mungkin dicantumkan dapat dijelaskan di dalam proposal pada komponen metode/prosedur penelitian yakni unsur subyek dan obyek penelitian.

Contoh kompilasi judul/topik PTK:

No.	Mapel/tematik	Judul/topik
1	Tematik terpadu Kls 1 MI	Peningkatan Keaktifan belajar siswa pada Subtema Cuaca Melalui Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu kelas I MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin Kota Samarinda Tahun Pelajaran 2013/2014.
2	Tematik terpadu Kls 4 MI	Peningkatan Pemahaman siswa pada Subtema Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku Melalui Pemanfaatan Multimedia dalam pembelajaran tematik terpadu kelas IV MI Maarif NU Pageraji Purwokerto Tahun Pelajaran 2013/2014.
3	Matematika Kelas V MI	Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model <i>Cooperative learning</i> tipe TGT pada pembelajaran matematika materi bangun datar kelas V MIN Bawu Jepara Tahun ajaran 2020/2021.
4	Sains Kelas IV MI	Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode demonstrasi dan simulasi praktik pada pembelajaran sains materi fenomena alam kelas IV MI Nurul Islam Kota Samarinda Tahun Pelajaran 2013/2014.
5	IPS Kelas V MI	Penerapan Metode <i>Gallery walk</i> dan <i>Index Card Match</i> untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V MI Darul Ulum Samarinda Tahun Pelajaran 2020/2021
6	Bahasa Indonesia Kelas I MI	Upaya meningkatkan keterampilan bercerita siswa melalui metode <i>retelling story</i> berbantu kartu seri bergambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I MI Al-Khoiriyah tahun pelajaran 2020/2021.
7	PKn Kelas V MI	Penerapan model inquiry pada pembelajaran PKn Materi Mengenal NKRI untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V MIN Bugangin Kendal Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah merupakan unsur yang sangat penting dalam PTK. Latar belakang ini memaparkan permasalahan riil yang dialami oleh guru dalam pembelajaran. Secara umum, masalah biasanya muncul disebabkan oleh tiga faktor. (1) Masalah berkaitan dengan karakter mata pelajaran atau pokok bahasan dari mata pelajaran tersebut. Dalam hal ini, guru mencermati tingkat kesulitan materi pelajaran, sehingga memerlukan pemecahan secara khusus melalui PTK. (2) Masalah berkaitan dengan faktor internal siswa. Termasuk dalam hal ini, adalah kurangnya minat dan bakat siswa terhadap pelajaran, rendahnya motivasi belajar, dan rendahnya hasil belajar siswa, semuanya memerlukan penanganan secara profesional melalui PTK. (3) Masalah yang berkaitan dengan faktor internal guru. Termasuk dalam hal ini, adalah kurangnya penguasaan guru terhadap mata pelajaran yang diajarkan dan penguasaan guru dalam mendesain, mengembangkan, menerapkan, mengelola, dan mengevaluasi proses dan sumber belajar. Faktor-faktor internal guru tersebut juga memerlukan refleksi secara obyektif dan melakukan tindakan sebagai akibat dorongan dari dalam diri untuk melakukan perbaikan diri yang akan bermuara pada peningkatan mutu pelayanan, proses, dan hasil belajar siswa.

Secara metodologis, ada enam pertanyaan yang jawabannya akan menuntun dalam penyusunan latar belakang masalah PTK, yaitu: (1) apa yang menjadi harapan? (2) apa kenyataan yang terjadi? (3) apa kesenjangan yang dirasakan? (4) apa yang

menyebabkan terjadinya kesenjangan? (5) tindakan apa yang akan dilakukan untuk mengatasi kesenjangan? (6) apa kekuatan/keampuhan tindakan yang akan dilakukan tersebut dalam mengatasi kesenjangan?

3. Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian tindakan kelas (PTK) dinyatakan dalam kalimat tanya. Esensinya adalah menanyakan apakah tindakan dapat melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Berikut **contoh rumusan masalah**:

- 1) **Apakah melalui penerapan strategi pemberian pertanyaan terstruktur dapat meningkatkan keaktifan Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI MIN Kota Samarinda pada Tahun pelajaran 2020/2021?**
- 2) **Apakah melalui penerapan strategi pemberian pertanyaan terstruktur dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf Bahasa Indonesia siswa kelas VI MIN Kota Samarinda pada Tahun pelajaran 2020/2021?**

Sebagai catatan khusus bahwa, pada contoh rumusan masalah di atas pada prinsipnya keduanya merupakan pertanyaan yang diajukan dan harus dijawab melalui PTK. Jawaban atau temuan itu harus muncul sebagai dampak dari PTK yang dilakukan peneliti. Secara eksplisit, jawaban atau temuan itu harus terbaca nyata pada laporan PTK bab IV (deskripsi dan pembahasan) dan pada V (kesimpulan). Jawaban atau temuan PTK itu tidak sekedar mendeskripsikan peningkatan hasil belajar, tetapi juga memotret suasana pembelajaran yang dirasakan dan dialami peserta didik sebagai dampak dari tindakan terencana sistematis yang dilakukan peneliti.

4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan diungkapkan dalam kalimat pernyataan. Tujuan diungkapkan secara optimis bahwa perbaikan pembelajaran dapat dilakukan dengan tindakan yang dipilih tersebut. Terkait dengan contoh judul di atas, maka tujuan penelitian dinyatakan sebagai berikut: **pertama, untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan kemampuan menulis paragraf Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI MIN Kota Samarinda pada Tahun pelajaran 2020/2021 melalui penerapan strategi pemberian pertanyaan terstruktur. Kedua, untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis paragraf Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI MIN Kota Samarinda pada Tahun pelajaran 2020/2021 melalui penerapan strategi pemberian pertanyaan terstruktur.**

5. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas, guru atau peneliti secara tidak langsung akan mengembangkan perangkat-perangkat pembelajaran (misalnya: RPP yang mengintegrasikan strategi active learning, media pembelajaran yang inovatif, instrumen penilaian pembelajaran, desain pembelajaran inovatif, dan lain-lain) yang relevan dengan teori yang mendasari tindakan. Rumusan manfaat perangkat-perangkat pembelajaran tersebut berkaitan dengan upaya melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Di samping itu, guru /peneliti akan berhasil mengungkap temuan data atau fakta empiris.

Pernyataan manfaat penelitian sebaiknya dinyatakan secara praktis bagi pemangku kepentingan terkait. Secara kreatif peneliti menguraikan : **apa manfaat hasil penelitian untuk siswa? apa manfaat hasil penelitian untuk guru? apa manfaat hasil penelitian untuk sekolah/madrasah?** atau pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Contoh uraian manfaat penelitian topik di atas:

Hasil penelitian tindakan ini diharapkan dapat bermanfaat langsung bagi sekolah, guru, dan siswa. Manfaat tersebut masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.**
- 2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman secara langsung dan memberikan gambaran upaya yang dapat dilakukan secara nyata untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.**
- 3. Bagi siswa, penelitian ini memberikan pengalaman bagi mereka untuk meningkatkan keaktifan belajar dan kemampuan menulis paragraf dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih berkesan dan bermakna.**

6. Kajian pustaka (kajian teori)

Kajian pustaka sering disebut juga dengan kajian teori. Bagian ini menjelaskan kajian teori yang relevan, yang dipergunakan peneliti dalam menentukan alternatif tindakan yang akan diimplementasikan. Kajian teori berisikan ulasan-ulasan teoritik dengan konsep pembelajaran dan konteks PTK yang akan dilaksanakan.

Kajian teori ini merupakan kombinasi antara reviu teoretis dan empiris. Pertemuan antara landasan teori dan pengalaman empiris tersebut akan melahirkan kesimpulan bahwa tindakan yang dilakukan dapat melakukan perbaikan terhadap pembelajaran yang dilakukan. Kesimpulan tersebut pada akhirnya akan dirumuskan sebagai hipotesis tindakan.

Secara teknis, pemaparan kajian pustaka ini harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab dengan menunjukkan sumber rujukan secara lengkap dan detail dalam bentuk catatan kaki (*footnote*), bukan *in note*. Disamping itu, harus merujuk referensi berbahasa asing minimal 3(tiga), baik teks asli berbahasa Arab atau Inggris. Untuk referensi teks Arab yang dimaksud adalah selain Ayat Al-Qur'an dan matan hadis.

7. Tinjauan Hasil penelitian terdahulu yang relevan

Pada bagian ini diuraikan kajian terhadap hasil penelitian yang relevan dari hasil-hasil PTK yang terdahulu. Tinjauan hasil penelitian ini dijadikan dasar menentukan posisi penelitian sehingga berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Sumber kajian dapat diperoleh dari skripsi, artikel jurnal, laporan hasil penelitian dan lainnya. Untuk keperluan ini, **peserta PPG harus mengkaji dan memaparkan minimal 3 (tiga) hasil penelitian terdahulu yang relevan.**

Di akhir bagian ini harus diberikan **kalimat penegas tentang kebaruan penelitian ini atau ditegaskan apa hal yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.** Pemaparan kajian hasil PTK terdahulu harus menuliskan nama penulis, judul tulisan dan isi pokok dinyatakan dalam teks utama. Isi pokok tersebut harus ditunjukkan sumber rujukan secara lengkap dan detail dalam *footnote*.

8. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan diungkapkan dalam bentuk kalimat pernyataan yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan. Hipotesis menyatakan secara tegas bahwa tindakan yang dilakukan dapat melakukan perbaikan pembelajaran. Terkait contoh judul di atas, maka rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

“melalui penerapan strategi pemberian pertanyaan terstruktur dapat meningkatkan keaktifan belajar dan kemampuan menulis paragraf Bahasa Indonesia siswa kelas VI MIN Kota Samarinda pada Tahun pelajaran 2020/2021”.

9. Metode Penelitian

Cara penelitian yang akan dijelaskan adalah: (a) rancangan penelitian, (b) Lokasi, waktu dan subyek penelitian, (c) kolaborator (d) prosedur penelitian, (e) instrumen penelitian, (f) teknik pengumpulan data, (g) teknik analisis data, (g) Indikator keberhasilan tindakan.

a. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang dimaksud adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hanya yang perlu ditekankan adalah rancangannya akan ditetapkan berapa siklus dalam penelitian itu yang merupakan otoritas peneliti, karena hanya peneliti yang tahu. Hal-hal yang dapat dijadikan pertimbangan dalam menetapkan banyaknya siklus adalah: waktu yang tersedia, panjangnya pokok bahasan, karakteristik materi, siswa semester berapa yang akan menjadi subyek, dan sebagainya. Secara teoritis, sesungguhnya siklus PTK tidak harus ditetapkan terlebih dulu. Banyaknya siklus yang akan dilaksanakan sangat tergantung pada tingkat ketercapaian kriteria keberhasilan. Jika penelitian dalam dua siklus telah mencapai kriteria keberhasilan, maka penelitian dapat dihentikan. Namun, jika dilihat dari beragamnya karakteristik materi pelajaran, keberhasilan pada siklus sebelumnya tidaklah 100% akan menjadi jaminan bagi keberhasilan siklus berikutnya, oleh karena peneliti akan banyak berurusan dengan karakteristik materi pelajaran yang sering berbeda. Di samping itu, PTK tidak bertujuan memenuhi keinginan peneliti, tetapi bertujuan lebih memuaskan subyek sasaran yang akan belajar pada sejumlah kompetensi dasar dengan karakteristik materi yang beragam. Itulah sebabnya penentuan jumlah siklus tetap menjadi otoritas peneliti. Tetapi yang tidak dapat dilupakan, bahwa setiap siklus akan selalu terdiri dari 4 langkah, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi.

Dalam konteks pedoman PTK ini peserta PPG dibatasi minimal 2 (dua) siklus dalam merancang dan melaksanakan PTK terintegrasi dengan PPLK di madrasah mitra.

b. Lokasi, waktu dan subyek Penelitian

Dalam hal ini peneliti menjelaskan secara rinci dimana lokasi penelitian? kapan waktu atau periode pelaksanaan penelitian? dan siapa yang menjadi sasaran penelitian dan bagaimana karakteristiknya?

Contoh judul PTK di atas:

1. Lokasi PTK: Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Samarinda yang terletak di Kelurahan Sumerejo Kecamatan Gunungpati. Bila perlu dijelaskan alasan akademik memilih lokasi PTK ini (**misalnya hasil akreditasi MI peringkat A/B/C atau**

bahkan belum terakreditasi, murid atau rombongan belajar banyak/sedikit atau keunikan/karakteristik lainnya yang dimiliki MI).

2. Waktu Penelitian: PTK ini dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2013/2014 yang berlangsung pada bulan Agustus sampai dengan Desember 2012 .
3. Subjek Penelitian dan karakteristiknya: subyek penelitian ini adalah siswa kelas kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Samarinda yang berjumlah 30 siswa terdiri atas 17 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Subyek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya yakni ada yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. **Bila perlu dijelaskan lebih rinci alasan memilih kelas tertentu sebagai subyek penelitian.**

c. Prosedur Penelitian

Yang dimaksud prosedur penelitian adalah langkah-langkah operasional baik yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, maupun refleksi. Dalam proposal PTK lazimnya peneliti boleh menentukan berapa siklus yang akan dilakukan. Agar memenuhi kelayakan hasil PTK setidaknya-tidaknya dua siklus sudah dianggap mencukupi. Tahapan setiap siklus terdiri dari 4 langkah PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Perencanaan. Uraikan langkah-langkah kolaborasi yang dilakukan, fakta-fakta empiris yang diperlukan dalam rangka tindakan, sosialisasi esensi tindakan dan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan pada guru sejawat dan siswa, perangkat pembelajaran yang perlu disiapkan dan dikembangkan, lembaran-lembaran evaluasi dan instrumen lain berikut kriteria penilaian yang akan disiapkan dan dikembangkan.

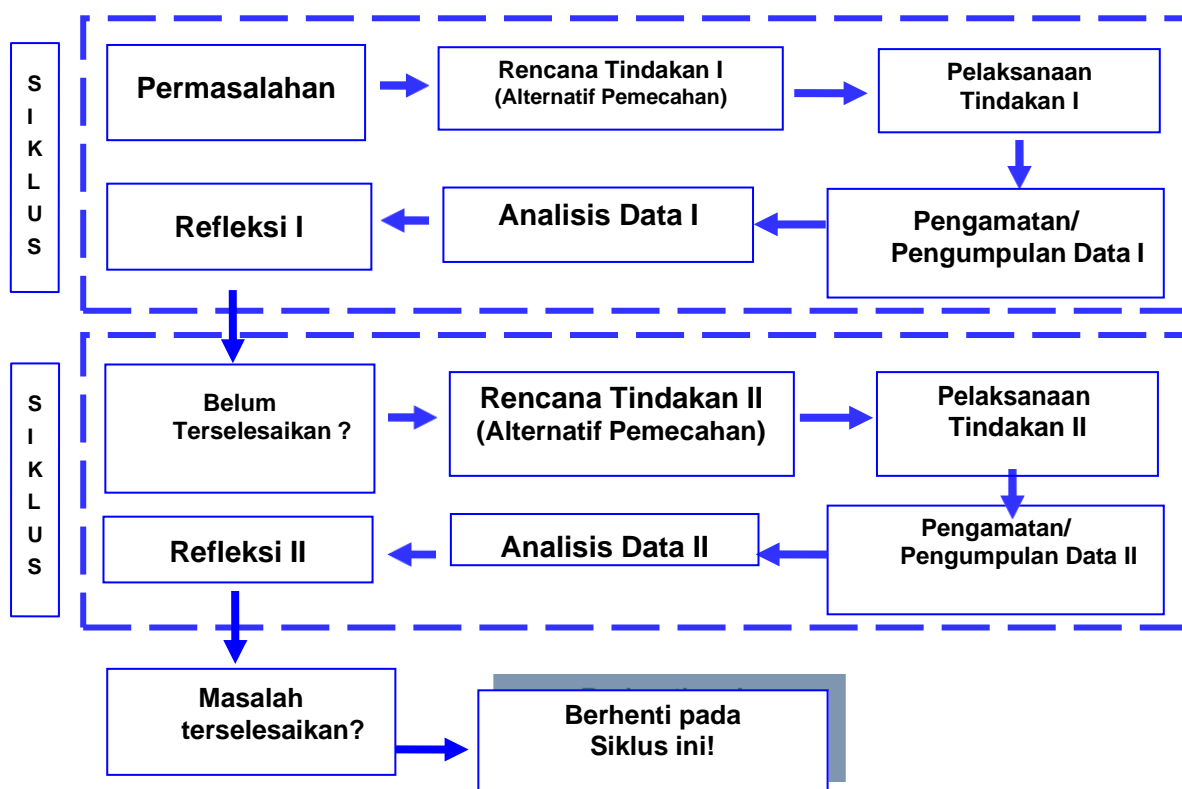
Pelaksanaan. Uraikan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dikembangkan pada langkah perencanaan. Langkah-langkah pembelajaran ini akan sesuai dengan hakikat teori yang mendasari strategi pembelajaran, atau sesuai dengan sintaks model pembelajaran yang diadaptasi. Langkah-langkah pembelajaran tersebut hendaknya dibuat secara rinci, karena akan mencerminkan kualitas proses pembelajaran yang akan dihasilkan.

Observasi/Evaluasi. Observasi dilakukan terhadap interaksi-interaksi akademik yang terjadi sebagai akibat tindakan yang dilakukan. Interaksi-interaksi yang dimaksud dapat mencakup interaksi antara siswa dengan materi pelajaran, interaksi antar siswa, interaksi antara siswa dengan guru. Oleh sebab itu, uraian secara jelas tindakan yang dilakukan tertuju pada interaksi yang mana saja, bagaimana melakukan observasi, seberapa sering obserbasi itu dilakukan, dan apa tujuan observasi tersebut. Observasi

yang utuh akan mencerminkan proses tindakan yang berlangsung. Untuk memperoleh data yang lebih akurat, observasi sering dilengkapi dengan perekaman proses dengan tape recorder, foto atau video proses tindakan. Evaluasi biasanya dilakukan untuk mengukur obyek produk, misalnya kualitas proses pembelajaran, sikap siswa, kompetensi praktikal, atau tanggapan siswa. Untuk itu, uraikan evaluasi yang dilakukan, jenisnya dan tujuannya, dan untuk mengukur apa evaluasi itu dilakukan.

Refleksi. Hasil observasi dan evaluasi selanjutnya direfleksi tingkat ketercapaiannya baik yang terkait dengan proses maupun terhadap hasil tindakan. Refleksi ini bertujuan untuk memformulasikan kekuatan-kekuatan yang ditemukan, kelemahan-kelemahan dan atau hambatan-hambatan yang mengganjal upaya dalam pencapaian tujuan secara optimal, dan respon siswa. Refleksi ini harus dijelaskan secara rinci. Tujuannya adalah untuk melakukan adaptasi terhadap strategi/pendekatan/metode/model pembelajaran yang diterapkan, lebih memantapkan perencanaan, dan langkah-langkah tindakan yang lebih spesifik dalam rangka pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Bila digambarkan dalam bentuk bagan daur pelaksanaan PTK dapat digambarkan sebagai berikut.



d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menekankan secara lebih spesifik tentang cara mengumpulkan data yang diperlukan. Apabila data yang diperlukan adalah kompetensi praktikal siswa di laboratorium, maka teknik pengambilan datanya adalah observasi. Apabila data yang akan dikumpulkan adalah hasil belajar kognitif, maka teknik pengumpulannya adalah tes lisan atau tes tertulis, portofolio, atau asesmen otentik. Apabila data yang akan dikumpulkan adalah respon siswa, maka tekniknya adalah angket atau wawancara, dan seterusnya. Uraikanlah teknik pengumpulan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan PTK.

Untuk contoh judul PTK di atas, maka instrumen yang diperlukan adalah: portofolio siswa, instrumen observasi, angket dan interview.

e. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan harus dianalisis. Analisis hanya bersifat kualitatif. Jika ada data kuantitatif, analisisnya menggunakan statistik deskriptif dengan penyimpulan lebih mendasarkan diri pada nilai rata-rata dan simpangan baku amatan atau persentase amatan.

Hasil analisis data kualitatif dikonsultasikan dengan makna kualitatif yang mencerminkan struktur dasar terhadap jawaban masalah penelitian. Misalnya, bagaimana metode demonstrasi dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar? Hasil analisis data hendaknya dikonsultasikan dengan makna demonstrasi secara aktual, bukan pikiran guru atau pengamat lainnya. Hasil analisis kuantitatif, selanjutnya dikonsultasikan pada pedoman konversi sesuai dengan interval yang ditentukan. Dalam PTK biasanya digunakan pedoman konversi nilai absolut skala lima.

Misalnya, data hasil belajar, pedoman konversinya adalah sebagai berikut:

Interval Kualifikasi

00,0 – 39,9 adalah Sangat kurang

40,0 – 54,9 adalah Kurang

55,0 – 69,9 adalah Cukup

70,0 – 84,5 adalah Baik

85,0 – 100 adalah Sangat baik

f. Indikator Keberhasilan PTK

Sebagai kriteria keberhasilan PTK, peneliti dapat mengacu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar mata pelajaran tertentu yang sebelumnya telah ditetapkan oleh guru berdasarkan rapat bersama dengan Kepala sekolah/madrasah. Misalnya ditetapkan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI 65. Maka bila dampak PTK melampaui KKM 65 berarti terbukti ada peningkatan hasil belajar. Di samping itu, kriteria ketuntasan belajar juga dapat dijadikan kriteria keberhasilan. Misalnya, ditentukan ketuntasan individual adalah nilai 70 dan ketuntasan klasikal 75%, dan seterusnya. Kriteria keberhasilan PTK selain berupa angka-angka juga dapat ditunjukkan melalui berbagai indikator-indikator kualitatif.

10. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sangat terkait dengan obyek penelitian, utamanya obyek produk. Instrumen-instrumen tersebut antara lain: RPP setiap siklus (bila dua siklus berarti harus ada dua RPP, yaitu RPP siklus I dan RPP siklus II), lembar observasi aktifitas belajar siswa, lembar observasi guru (penerapan metode/media/pengelolaan siswa dan kelas/kelancaran), *checklist* dokumentasi yang diperlukan, seperti: daftar nilai hasil belajar, foto kegiatan belajar selama siklus tindakan berlangsung, rekaman video selama siklus tindakan berlangsung, pedoman wawancara dengan siswa (refleksi suasana belajar siswa), instrumen tes/penilaian pembelajaran, dan lain-lain yang relevan. Guru peneliti perlu menguraikan instrumen yang diperlukan sesuai dengan PTK yang akan dilakukan.

11. Jadwal Penelitian

Peneliti harus merencanakan jadwal PTK dengan matang sebelum melaksanakan PTK di lapangan dalam bentuk matrik/ tabel. Karena itu diperlukan observasi dan

diskusi intensif dengan guru kelas dalam menyusun jadwal penelitian. Yang perlu diperhatikan adalah kalender pendidikan, program semester dan jadwal pembelajaran mapel tertentu yang telah ditetapkan oleh madrasah.

Contoh jadwal PTK (selama 6 bulan: Juni s.d. November 2020)

No	Kegiatan	Bulan/ Minggu ke					
		Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov
1	Pematangan dan konsultasi topik PTK	Minggu ke 3-4					
2	penyusunan proposal PTK		Minggu ke 1-4				
3	Penyusunan instrumen PTK			Minggu Ke 1-4			
4	Pelaksanaan siklus I				Minggu 1		
5	Pelaksanaan siklus II				Minggu 2		
6	Analisis Data				Minggu 3-4		
7	Penyusunan laporan PTK					Minggu 1-3	
8	Pendaftaran seminar Hasil PTK					Minggu 4	
9	Seminar Hasil PTK						Minggu 1
10	Revisi Laporan Hasil PTK						Minggu 2
11	Penyerahan Laporan Hasil PTK kepada pengelola (2 jilid & soft copy)						Minggu 3